

Lampiran 2.1.

DATA HASIL WAWANCARA GURU KIMIA SMA NEGERI 3 TASIKMALAYA

- Guru : Materinya tentang apa kalian?
- Mahasiswa : Hidrolisis, Penyangga, dan larutan elektrolit & non elektrolit
- Guru : Oh.
- Mahasiswa : Biasanya kalau di sekolah ini strategi pembelajarannya di tiga materi itu apa saja? Model pembelajarannya bagaimana?
- Guru : Bisa praktikum, bisa ceramah, diskusi, kadang juga demonstrasi. Tergantung
- Mahasiswa : Kalau untuk materi-materi tadi biasanya gimana bu?
- Guru : Biasanya ceramah, diskusi, tanya jawab, terus praktikum.
- Mahasiswa : Kalau praktikumnya sering tidak, bu? Setiap materi itu selalu ada praktikum?
- Guru : Oh, tidak. Paling satu semester cuma tiga kali. Diambil yang kira-kira lebih penting untuk pakai praktikum
- Mahasiswa : Kalau untuk yang misalnya larutan elektrolit itu setiap mengajarkan materi itu selalu praktikum?
- Guru : Yang elektrolit kalau yang dasarnya mungkin, ya. Itu kan anak-anak bisa bikin alat sendiri kan? Pernah kan kalian juga? Jadi dari mulai merancang alat, sampai anak diserahkan sendiri bisa.
- Mahasiswa : Kalau praktikumnya biasanya di kelas atau di laboratorium?
- Guru : Di laboratorium. Kalau alat dan zatnya sudah lengkap, tapi ruangnya karena sekolah kita itu sempit, jadi ya begitu, kurang luas.
- Mahasiswa : Kalau hidrolisis jarang ya bu pakai praktikum?
- Guru : Kalau hidrolisis dan penyangga juga praktikum.
- Mahasiswa : Praktikum yang ini juga di lab bu?

Rizka Muliawati, 2014

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN YANG MENGINTEGRASIKAN LEVEL MAKROSKOPIS, SUB-MIKROSKOPIS, DAN SIMBOLIS PADA MATERI POKOK LARUTAN PENYANGGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- Guru : Iya di lab juga. Walaupun sebenarnya materi itu lebih banyak pakai diskusi dan tanya jawab. Kan harus banyak dikasih soal-soal latihan.
- Mahasiswa : Untuk yang materi larutan elektrolit itu kan larutannya harus banyak ya untuk membandingkan, biasanya disini berapa percobaan untuk membandingkan?
- Guru : Paling ya asam, basa, asam kuat, asam lemah, ya mungkin dua-dua lah
- Mahasiswa : Oh kalau dua-dua mungkin kurang lebih jadi enam ya bu?
- Guru : Iya. Sama dari larutan yang alamiah kaya jeruk, sabun.
- Mahasiswa : Oh untuk aplikasi ya bu?
- Guru : Iya
- Mahasiswa : Kalau untuk melakukan praktikum itu waktunya gimana bu? Mencukupi tidak?
- Guru : Itu makanya. Waktu untuk kelas 2 kan sangat padat sekali kan? Jadi makanya hanya mengambil tiga praktikum.
- Mahasiswa : Kalau untuk kelas 1 gimana bu, terutama yang elektrolit itu mencukupi tidak bu?
- Guru : Kalau dibandingkan dengan kelas 1 itu lebih banyak peluangnya. Karena kita ga nambah jam. Karena ini sekolah pagi-siang jadi agak sulit. Kalau sekarang kadang kita mengambil mata pelajaran yang sudah selesai diambil untuk kimia, ya seperti itu.
- Mahasiswa : Jadi memang alokasinya waktunya kurang memungkinkan ya bu?
- Guru : Iya kurang. Apalagi disini kan hanya 40 menit, karena dua shift. Jadi bingung juga waktunya sedikit, mepet tapi materinya harus tercapai. Makanya lebih banyak tugas dan lain sebagainya.
- Mahasiswa : Ada tidak bu kendala lain selain kendala waktu untuk materi yang tiga ini?
- Guru : Yang pertama, prasyaratnya mungkin. Untuk hidrolisis dan penyangga kan harus tahu dulu elektrolit lemah, elektrolit kuat, mana yang masuk garam. Nah kadang-kadang itu mana yang basa kuat, basa lemah, asam kuat, asam lemah, nah anak-anak itu kurang menguasai prasyaratnya. Terus yang keduanya, matematikanya juga. Konsep matematikanya lemah. Jadi intinya dari materi prasyarat itu kan

Rizka Muliawati, 2014

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN YANG MENINGTEGRASIKAN LEVEL MAKROSKOPIK, SUB-MIKROSKOPIK, DAN SIMBOLIK PADA MATERI POKOK LARUTAN PENYANGGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kecampur-campur bikin pusing anak, ditambah lagi dengan konsep matematika yang lemah.

Mahasiswa : Jadi yang materi larutan elektrolit-non elektrolitnya harus dikuatkan ya bu?

Guru : Iya. Jadi kalau kelas satunya lemah, nanti kelas duanya juga akan terseret-seret

Mahasiswa : Kalau hasil belajar siswa dari tiga materi itu gimana bu? Apakah siswa merasa kesulitan sehingga nilainya kecil, karena materi yang kaya hidrolisis itu terbilang sulit ya? Jadi gimana bu?

Guru : Larutan itu kan paling banyak ya? Kalau hidrolisis kan nanti ada kualitatif juga. Jadi anak-anak kadang pusing. Apalagi kalau misalnya penyangga, hidrolisis, asam kuat, asam lemah disatukan dalam satu ulangan, nanti akan pusing menggunakan rumus karena mirip-mirip. Jadi kadang-kadang dipisah-pisah ulangannya, padahal sebetulnya kan kalau ujian tidak sepotong-potong seperti itu. Jadi terlalu banyak rumus, terlalu banyak konsep yang harus dihapal.

Mahasiswa : Jadi perlu penguatan materi ya?

Guru : Harus ada post-testnya dulu kalau waktunya banyak. Tapi kadang di lapangan itu susah menerapkannya karena dikejar waktu.

Mahasiswa : Jadi disesuaikan dengan kondisi?

Guru : Iya. Jadi kita ambil yang penting-pentingnya aja gitu. Dan kadang praktikum juga hanya dikasihkin nanti hasilnya akan seperti ini.

Mahasiswa : Oh jadi hanya berupa data sekunder?

Guru : Iya. Atau kalau sempat juga yang multimedia juga bisa menolong. Hanya kita cuma punya multimedia satu ruang tapi yang pakai banyak.

Mahasiswa : Kalau infokus keliling kelas sudah ada belum bu?

Guru : Ada. Tapi ya itu suka bentrok. Mungkin kita perlu pengadaan alat yang lebih banyak.

Mahasiswa : Biasanya kalau multimedia itu pakai yang animasi atau video?

- Guru : Kadang yang pakai CD interaktif juga ada. Tapi intinya waktu sih, karena di sekolah ini masih dua shift pagi dan siang
- Mahasiswa : Untuk sarana prasarana di kelas selain infokus keliling ada apa lagi bu yang mendukung pembelajaran kimia? Misalnya ada molimod kah?
- Guru : Kalau molimod ada.
- Mahasiswa : Kalau elektroda, voltmeter seperti itu ada tidak bu?
- Guru : Ada, tapi itu biasanya untuk praktikum elektrolisis.
- Mahasiswa : Kalau untuk hidrolisis bagaimana bu, apakah ada alatnya?
- Guru : Hidrolisis hanya pakai lakmus, indikator universal , itu aja.
- Mahasiswa : Kalau pH meter sudah ada?
- Guru : Oh pH meter belum ada. Dan justru kendalanya kalau praktikum kita tidak punya laboran, jadi susah.
- Mahasiswa : Kalau dari ketiga materi ini, aspek-aspek yang dinilainya apa saja bu?
- Guru : Ya kalau kita praktikum psikomotor. Afektif untuk sikap dia dan ketepatan waktu menyerahkan laporan.
- Mahasiswa : Kalau aspek yang dikembangkan ada tidak bu?
- Guru : Mungkin ketelitian dalam pengukuran, mengamati, kerjasama dengan teman
- Mahasiswa : Kalau untuk kelas satu karena materi prasyarat belum terlalu banyak, ada kendala lain tidak bu?
- Guru : Minat mungkin. Karena kan ada yang minatnya ke IPS pasti kurang tertarik. Tapi kalau untuk praktikum biasanya pada senang.
- Mahasiswa : Menurut ibu bagaimana praktikum yang diberikan lewat video?
- Guru : Bisa, bisa. Itu kan bisa menghemat waktu.
- Mahasiswa : Oh iya bu, kan tadi pernah menggunakan multimedia. Nah itu hasil belajarnya bagaimana bu dibandingkan yang praktikum?
- Guru : Lebih bagus praktikum. Karena kan mereka lebih mengalami. Tapi kalau untuk memotivasi biasanya mereka lebih tertarik dengan multimedia.

Rizka Muliawati, 2014

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN YANG MENINGTEGRASIKAN LEVEL MAKROSKOPIK, SUB-MIKROSKOPIK, DAN SIMBOLIK PADA MATERI POKOK LARUTAN PENYANGGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Rizka Muliawati, 2014

PENGEMBANGAN VIDEO PEMBELAJARAN YANG MENINGTEGRASIKAN LEVEL MAKROSKOPIK, SUB-MIKROSKOPIK, DAN SIMBOLIK PADA MATERI POKOK LARUTAN PENYANGGA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu